

Eka Rosmitha Sari

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN MATEMATIKA

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika>

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Kata kunci: hasil belajar matematika, model pembelajaran inkuiri terbimbing, pendekatan kontekstual, eksperimen kuasi

Keywords: *mathematics learning outcomes, guided inquiry learning models, contextual approaches, quasi experiments*

Nomor Tlp. Penulis: 081354756799

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email:
pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 1 Katobengke

Eka Rosmitha Sari

Universitas Muhammadiyah Buton, Jalan Betoambari, Lanto, Batupoaro, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724, Indonesia
e-mail: ekharosmithasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Katobengke tahun ajaran 2019/2020 semester II. Hasil penelitian ini adalah: melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan kontekstual, siswa dapat menemukan sendiri langkah-langkah dalam mencari penyelesaian suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Katobengke Tahun Ajaran 2019/2020.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of the guided inquiry learning model with a contextual approach to student learning outcomes. This type of research is a quasi experimental study. The population in this study were all students of class VI Katobengke Elementary School in 2019/2020 semester II. The results of this study are: through a guided inquiry learning model with a contextual approach, students can find their own steps in looking for the completion of a material that must be mastered by students, both individually and in groups so that the guided inquiry learning model with a contextual approach can improve student learning outcomes Katobengke Public Elementary School Academic Year 2019/2020.

Cara mengutip: Sari, E.R. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 1 Katobengke. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, volume 6, nomor 1, hal. 75-77.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan, memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sikap terbuka. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini, sangat dituntut pembentukan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sebagai suatu upaya yang sistematis, berencana, dan berkelanjutan tentu berupaya optimal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan baik dari tingkatannya yang paling konkrit sebagai tujuan proses pembelajaran jangka pendek maupun pada tingkat yang paling abstrak dan general seperti terkonsepsi dalam makna manusia seutuhnya yang mampu berperan dalam pembangunan bangsa dan pembangunan umat manusia. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah terbentuknya individu yang cakap dan mandiri melalui suatu proses belajar.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah terbentuknya individu yang cakap dan

mandiri melalui suatu proses belajar. Suherman (2001, p.43) menyatakan belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pembelajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, di samping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur. Dengan mengenal konsep dan struktur yang tercakup dalam bahan yang sedang dibicarakan, siswa akan memahami materi yang harus dikuasainya itu. Ini menunjukkan bahwa materi yang mempunyai suatu pola atau struktur tertentu akan lebih mudah dipahami dan diingat siswa.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh siswa menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Namun sayangnya, pencapaian hasil siswa dalam pelajaran matematika belum begitu memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Desember 2019 yang dilakukan di SD Negeri 1 Katobengke, didapatkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, Guru lebih dominan dalam proses pengajaran di mana guru sebagai sumber utama pengetahuan. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga sebagian siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, yang hanya menjelaskan materi dan memberikan soal sehingga guru kurang memotivasi siswa dalam menemukan suatu konsep. Disamping itu, kesulitan yang dialami siswa karena kurangnya pemahaman dan ketertarikan siswa pada pelajaran matematika. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah suasana kelas yang pasif serta sebagian siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga kecenderungan kelas menjadi tegang. Oleh karena itulah diperlukannya guru yang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menerima dan menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Penerapan pembelajaran kontekstual dapat memberikan sumbangan alternative untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematika siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penerapan pembelajaran matematika kontekstual dalam pembelajaran matematika dimungkinkan karena topik-topik yang diajarkan di SD umumnya sebagian besar masih dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut Piaget (Ruseffendi, 2006, p.134) walaupun siswa SD sudah berada pada tahap operasional formal, namun perubahan dari tahap

operasional konkrit ke tahap operasional formal tidak berlangsung secara mendadak tetapi secara bertahap. Oleh karena itu, siswa SD Negeri 1 Katobengke pada usia 9-12 tahun proses berpikirnya belum sepenuhnya bersifat abstrak, sehingga masih membutuhkan benda-benda nyata dalam pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* dengan *pretest-posttest- two- group- design*. Sampel penelitian kelas VI.A sebagai kelas eksperimen dan kelas VI.B sebagai kelas kontrol. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui tes, yang diberikan untuk mengukur hasil matematika siswa. Uji penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, namun terlebih dahulu melalui tahapan uji yang lain, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat untuk melakukan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 1 Katobengke tahun pembelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Rata-rata	
	Pretest	Posttest
Eksperimen	54,85	88,91
Control	32,17	78,26

Dari hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 54,85 dan kelas kontrol 32,17. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 88,91 dan kelas kontrol sebesar 54,85. Hasil tersebut terjadi kelas eksperimen karena siswa senang dan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan kontekstual. Siswa sangat antusias dengan hal baru yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan penghitungan nilai *post-test* dapat dilihat antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 83,91 dari 23 siswa yang mencapai KKM yaitu 65. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan kontekstual. Sedangkan pada kelas kontrol dengan rata-rata hanya 78,26 dengan 3 siswa dari 23 siswa

Eka Rosmitha Sari

yang mencapai KKM 65, hal ini karena menggunakan model pembelajaran langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai matematika yang menggunakan model inkuiri terbimbing dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan kontekstual memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD Negeri 1 Katobengke.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujati dan Wahyudi (2014) menyebutkan bahwa Hasil belajar siswa sesudah menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada sebelum menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri. Artinya, model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model yang dimana siswa diberi pertanyaan kemudian di bimbing menjawab pertanyaan tersebut dengan pemberian arahan dan petunjuk dari guru sehingga memperoleh hasil yang dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat untuk diri siswa sendiri. Oleh karena itu, model pembelajaran ini diharapkan meningkatkan interaksi sesama siswa dan keterampilan ilmiah siswa di kelas. Olehnya itu, pada saat peneliti membandingkan *pretest* dan *posttest* pendekatan pembelajaran tersebut ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Pada dasarnya Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan proses investigasi untuk mengumpulkan data berupa fakta dan memproses fakta tersebut sehingga siswa mampu membangun kesimpulan secara mandiri guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru (*teacher-proposed research question*) Maguire dan Lindsay (2010, p.55). Model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika bertujuan menciptakan suasana pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman dalam menemukan sesuatu yang baru melalui proses pembelajaran. Tujuan pembudayaan pembelajaran matematika dengan kontekstual adalah membantu mengembangkan aktivitas dan berpikir matematik siswa secara serempak dalam pemecahan masalah (Hudiono, 2008, p.23).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 1 Katobengke Tahun Pembelajaran

2019/2020 dengan nilai *mean* kelas eksperimen yaitu 89,00 yang lebih tinggi dari *mean* kelas kontrol yaitu 71,00 dan ditegaskan dengan nilai t-hitung sebesar 3,663 sedangkan ttabel sebesar 2,069 dengan $\alpha=0,05$.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hudiono, Bambang. (2008). *Pembudayaan Pendekatan Open-Ended Problem Solving dalam Pengembangan Daya Representatif Matematik pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 9, NO. 1, Maret 2008. [online]. Tersedia di: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/91082329.pdf> [16 Juli 2015].
- [2] Maguire, L. Da M. Lindsay. (2010). *Exploring Osmosis and Diffuson in Cells*. Diakses dari <http://ctge.5634.wikispaces.com/file/view/Difusion.Osmo.sis.pdf> pada Selasa, 23 Mei 2017 08.00 p.m.
- [3] Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)*. Bandung: Tarsito.
- [4] Suherman dkk, (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA.
- [5] Sujati dan Wahyudi. (2014). *Studi Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pendekatan Kontekstual dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad di Kelas XI IPS SMA Negeri Kamal*. E-journal : UNESA.